

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil lokasi penelitian

1. Profil Kelurahan Barurambat Timur

Kelurahan Barurambat Timur berlokasi di Jl. Veteran No. 200 Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, Kode Pos 69321.

Tabel Profil Kelurahan

1	Nama Kabupaten	Pamekasan
2	Nama Kelurahan	Barurambat Timur
3	Nama Kecamatan	Pademawu
4	Nama Kepala Kelurahan	Khoirul Komar, S.Ip, M.Si
5	Jabatan	Lurah
6	Alamat	Jl. Veteran No. 200

Kelurahan Barurambat Timur sangat luas dan sangat banyak penduduknya, luasnya mencapai 407.391 km² dan terdapat 6.088 penduduk diantaranya 3.128 laki-laki dan 2.960 perempuan. Kelurahan Barurambat Timur terdiri dari beberapa dusun/jalan diantaranya: Jl. Veteran, Jl. Genteng Kali dan Jl. Jokotole dan berbatasan dari arah timur dengan Desa Lemper dari arah utara berbatasan dengan Kelurahan Lawangan Daya dari arah selatan Kelurahan Kangingan sedangkan dari arah barat berbatasan dengan Kelurahan Barurambat Kota. Berdasarkan batas kecamatannya yaitu batas Kecamatan sebelah utara Kecamatan Larangan, batas sebelah selatan Kecamatan

Pamekasan, batas sebelah timur Kecamatan Galis, batas sebelah barat Kecamatan Pamekasan.¹

Berikut tabel data penduduk Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

Tabel Data Penduduk Kelurahan Barurambat Timur

Jumlah Keluarga	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur			
	Laki	Perempuan	Anak Anak	Remaja	Dewasa	Tua
1.878	3.128	2.960	1.213	1.784	2.023	1.068

Jika penduduk masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan dilihat dari agamanya mayoritas beragama islam. Namun dengan perbedaan yang ada tidak membuat masyarakat saling bermusuhan. Akan tetapi solidaritas tetap terjaga dengan baik. Berikut data tabel tentang penduduk berdasarkan agama.

Tabel Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Berdasarkan Agama					
Islam	Kristen	Protestan	Hindu	Budha	Dll
5.957	530	153	-	-	-

¹ Dokumentasi profil Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Sedangkan dilihat dari penduduk yang berdasarkan pekerjaan banyak pekerjaan yang beraneka ragam di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan yang terpenting bekerja dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Berikut data tabel penduduk berdasarkan pekerjaan.

Tabel Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Berdasarkan Pekerjaan						
Petani	Nelayan	Pedagang	Pegawai	TNI/POLRI	Wiraswasta	DII
432	-	2.356	1.379	430	2.783	359

Jika dilihat dari pendidikannya, penduduk Kelurahan Barurambat Timur bisa dikatakan berpendidikan, kebanyakan asyarakat disana menempuh pendidikannya pada lulusan SMA/ sederajat, S1, S2, S3 dan ada juga yang tamat SD/ sederajat. Berikut tabel data penduduk berdasarkan Pendidikan.

Tabel Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk Berdasarkan Pendidikan					
SD	SMP/ MTs	SMA/MA	Sarjana/ S.1	Magister/S.2	Doktor/S.3
184	1.698	2.528	1.051	203	20

Penduduk berdasarkan dari penghasilan rata-rata masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan sudah mencukupi dalam menafkahi keluarganya. Tabel data penduduk berdasarkan penghasilan dibawah ini:

Tabel Data penduduk berdasarkan penghasilan

Penduduk Berdasarkan Penghasilan					
< 1 Juta	1 sd 3 Juta	3 sd 5 juta	5 sd 7 juta	7 sd 10 juta	10 > ke atas
60%	55%	35%	20%	10%	5%

Masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan rata-rata dalam menggunakan sumber energi menggunakan air sumur dan juga PDAM. Dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel Data Infrastruktur Desa/Kelurahan Sumber Energi

No	Jenis Sumber Energi	Jumlah Pengguna	Keterangan
1	Sumur	1.038	<
2	Mata Air	-	
3	Sungai	-	
4	Danau	-	
5	PDAM	2.271	<

Kondisi Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan pada saat ini cukup baik dan masih terjaga dengan bersih dan bisa untuk dilaksanakan. Berikut tabel data tentang keadaan infrastruktur Desa/Kelurahan.

Tabel Data Keadaan Infrastuktur Desa/Kelurahan

No	Jenis Infrastruktur	Keadaan Infrastruktur		
		Baik	Kurang baik	Rusak
1	Sarana Ibadah	√		
2	Sarana Pendidikan	√		
3	Jalan Desa	√		
4	Sarana Kesehatan	√		
5	Penerangan / Listrik	√		
6	Sarana Olah Raga dan Seni	√		
7	Pasar Desa	-	-	-

Berdasarkan Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan juga ada akan tetapi tidak banyak. Diantaranya seperti tabel dibawah ini.

Tabel Data Lembaga Pendidikan Berdasarkan Jenjang

TK	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/MA	PT
3	2	2	1	-

Mengenai peserta didik di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan banyak yang sudah menempuh jenjang pendidikan meskipun sedikit yang tidak sekolah. Diantaranya data bisa dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

1	RA / TK /TTPQ	203
2	SD / MI	359
3	SMP / MTs	231
4	SMA / MA	524
5	Madrasah Diniyah	130
6	Pondok Pesantren	123
7	Perguruan Tinggi	260
8	Drop Out / Tidak sekolah	103

Pemaparan diatas merupakan profil Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan yang dijadikan lokasi sebagai penelitian skripsi oleh peneliti. Dalam beberapa waktu telah dilakukan untuk melaksanakan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Implementasi Tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur

Kabupaten Pamekasan

Implementasi merupakan sebuah makna penerapan. Implementasi tradisi *ter-ater* bisa juga disebut dengan penerapan atau proses pelaksanaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masyarakat setempat memaknai kata implementasi itu penerapan atau pelaksanaan. Tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan banyak masyarakat setempat yang masih melaksanakannya dengan baik. Adapun wawancara

dengan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut Ibu Musrifah Handayani. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Di warga sini banyak yang melakukan tradisi *ter-ater* ini cong termasuk hari ini saya melakukan tradisi *ter-ater* pada saat yang kamu ketahui di hari 1000 hari wafatnya suami saya. Tradisi *ter-ater* ini dilakukan setelah acara selesai cong. Setelah acara selesai proses tradisi *ter-ater* ini dilakukan dengan membagikan makanan kepada tetangga-tetangga. Dengan bermaksud saling menjaga dan memper erat kerukunan sesama tetangga cong.²

Dalam pernyataan dari Ibu Musrifah Handayani senada dengan pernyataan dengan Ibu Amsani yang juga melaksanakan tradisi *ter-ater*.

Sebagaimana isi pernyataannya sebagai berikut :

Iya nak, saya melaksanakan *ter-ater* sudah lama bertahun-tahun dan pada saat saya melaksanakan doa *rebbhe* kepada KH. Moh Hasan. Setelah saya melakukan *rebbhe* saya membawa makanan seperti bakso, soto, dan juga diselingi dengan kopi ataupun cemilan dan semacamnya dan mengantarkannya kerumah KH. Moh Hasan. *ter-ater* ini bukan cuman pada saat *rebbhe* saja nak, tapi dilakukan pada kapan saja sesuai dengan niat yang akan melakukannya. Dan juga dilaksanakan pada saat hari raya idul fitri. Bahan yang dijadikan sebagai *ter-ater* itu makanan mentah dan basah. *Ter-ater* dalam *rebbhe* ini tidak perlu membagikan makanan juga kepada si pemberi³

Dapat disimpulkan *ter-ater* dan *rebbhe* sama-sama membagikan makanan akan tetapi kalau *rebbhe* tidak timbal balik untuk membagikan makanan sedangkan *ter-ater* timbal balik saling membagikan makanan sesama tetangga.

Sesuai dengan pengamatan peneliti dimana proses pelaksanaan tradisi *ter-ater* dilaksanakan pada saat ketika ada acara 1000 hari, pengajian, tasyakkuran, doa *rebbhe* dan acara lainnya dan juga dilaksanakan ketika

² Wawancara Langsung dengan Ibu Musrifah Handayani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

³ Wawancara Langsung dengan Ibu Amsani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

hari besar islam, seperti hari raya idul fitri dan juga hari raya idul adha. Dan juga barang yang dijadikan sebagai *ter-ater* berupa makanan mentah dan basah. Tradisi *ter-ater* yang ada di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan ini sudah lama di laksanakan bahkan sampai dari nenek moyang terdahulu yang masih hidup dengan bertujuan menjaga silaturahmi sesama tetangga sekitar.⁴ Sebagai mana senada dengan wawancara dari narasumber yang melaksanakan tradisi *ter-ater* yaitu Ibu Musrifah Handayani, sebagai berikut :

Saya melakukan tradisi *ter-ater* ini sudah lama cong, bahkan dari orang tua saya dulu waktu saya masih seperti sampean juga melakukan tradisi ini. Karena tradisi *ter-ater* ini di Kelurahan Barurambat timur selain mendapatkan pahala juga sangat banyak manfaatnya seperti contohnya menjaga persaudaraan kita sesama tetangga terdekat cong.⁵

Masyarakat yang melaksanakan tradisi *ter-ater* ini juga mempersiapkan waktu, alat serta bahan yang akan digunakan ketika proses ini berlangsung sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Amsani di kediamannya:

Peralatan dan bahan yang saya gunakan itu nak menggunakan alat-alat dapur seperti wajan, kompor, tempat nasi, dan lain sebagainya yang sekiranya dibutuhkan nak. Sedangkan untuk bahannya itu tergantung apa yang akan dijadikan sebagai *ter-ater* ini, misalnya kalau ingin membuat soto, maka yang akan dibutuhkan itu nasi, ayam, dan bumbu dapur seperti bawang putih, garam, micin, bawang merah dan lain-lain.⁶

Sesuai dengan yang di amati peneliti dimana peralatan yang digunakan saat membuat makanan itu peralatan dapur yang sekiranya

⁴ Observasi di kediaman Ibu Musrifah Handayani

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Musrifah Handayani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Amsani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

dibutuhkan dalam pembuatan olahan makanan dan bahan yang digunakan pada waktu itu nasi, ikan, *bhejik*, *tettel* dan semacamnya.⁷ Selain melaksanakan tradisi *ter-ater* ini banyak saudara family dan warga yang membantu dalam acara tersebut dengan berbagai macam cara, seperti hal ini yang dijelaskan oleh Ibu Musrifah Handayani sebagai mana seperti berikut:

Kalau masalah support untuk membantu ini cong di sini tidak kekurangan untuk bekerja, karena disini banyak yang membantu seperti saudara, ipar dan family yang lainnya. Bukan cuman dari kalangan family saja yang ikut membantu nak akan tetapi ada tetangga juga yang ikut membantu proses ini. Ada family yang membantu dari segi materi dann juga ada yang membantu berupa fisik, seperti menanak nasi, menggoreng ikan dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan acara tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan dan juga banyak masyarakat yang melaksanakan tradisi *ter-ater* ini dengan tujuannya yaitu menjalin silaturahmi sesama tetangga.

Peneliti disini menemukan temuan penelitian di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan yaitu: a) tradisi *ter-ater* dari segi tujuannya. b) Tradisi *ter-ater* dari segi waktu c) dan juga mcam tradisi *ter-ater* yang dilakukan oleh masyarakat d) tradisi *ter-ater* dari segi pelaku.

2. Tradisi *ter-ater* dalam konteks peningkatan tali silaturahmi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Terciptanya silaturahmi yang harmonis di lingkungan masyarakat yaitu kepedulian sosial antar sesama tetangga. Silaturahmi dapat

⁷ Observasi langsung di kediaman Ibu Musrifah Handayani

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Musrifah Handayani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

menyambung tali persaudaraan antar sesama manusia baik itu kerabat ataupun orang lain. Dalam Al-Qur'an dan didalam Hadis Nabi menyebutkan bahwa silaturahmi itu tidak hanya saling berkunjung, membalas kunjungan saudaranya atau saling memberi hadiah. Maka dari penjelasan diatas silaturahmi bisa juga dilakukan dengan cara melaksanakan tradisi *ter-ater* sehingga dapat meningkatkan keharmonisan antar sesama masyarakat setempat sehingga menciptakan tali silaturahmi yang tidak terputus. Senada dengan pernyataan KH. Moh Hasan selaku Tokoh Masyarakat sebagai mana berikut ini:

Tradisi *ter-ater* itu seperti membagikan makanan kepada manusia yang hidup di dunia ini. *Ter-ater* itu bisa dikatakan bersedekah atas rahmat yang diberikan Allah Swt kepada yang melaksanakan tradisi itu nak dan memberikan hasil olahan makanan yang dikelola dibungkus dengan kata *ter-ater* itu dan membagikannya kepada sesama manusia nak. Masalah tradisi ini dapat meingkatkan silaturahmi yang harmonis itu yaitu warga disini sangat antusias dalam kebaikan, masyarakat menjadi damai dan merasa nyaman setelah melaksanakan *ter-ater*. Bahkan setiap ada acara warga disini memberikan olahan yang mereka buat dan membagikannya kepada saya dan juga kepada tetangga-tetangga. contohnya seperti pada waktu mau melaksanakan *rebbhe* dan juga pada saat hari raya, mereka banyak mengantarkan makanan kerumah saya, bahkan bukan cuman satu dua orang yang melaksanakannya bahkan hamper masyarakat disini melakukannya. Meskipun olahan mereka tidak sama namun hakekatnya dan tujuannya sama yaitu ingin menjaga ukhwah Islamiyah antar sesama tetangga dan membangun persaudaraan dalam *Laila Ha Illallah* dan membangun hubungan silaturahmi yang harmonis sesama tetangga.⁹

Sesuai dengan penglihatan peneliti banyak warga yang melaksanakan tradisi *ter-ater*. Banyak masyarakat setempat yang mengantarkan makanan kepada Tokoh Masyarakat dengan hasil olahan sendiri dan juga rasa harmoni sosial sesama masyarakat masih terjaga.

⁹ Wawancara langsung dengan KH. Moh Hasan selaku Tokoh Masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Dalam pernyataan KH. Moh Hasan diatas menerangkan bahwa masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan masih sangat menjaga tradisi *ter-ater* tersebut dan banyak warga yang melaksanakannya meskipun olahan makanan tidak sama akan tetapi tujuannya sama ingin menjalin silaturahmi yang harmonis antar masyarakat setempat melalui tradisi ini. Selain itu didalam ajaran islam tradisi *ter-ater* ini sangat bagus untuk dijalankan karena sebagai menambah nilai ibadah disebut dengan bersedekah. Beliau memberikan tanggapannya sebagai berikut:

Kalau masalah pandangan agama terhadap tradisi *ter-ater* ini nak menurut saya ini di perbolehkan bahkan tradisi ini sangat bagus di jalankan, karena dengan cara seperti ini orang yang mendapatkan dari makanan hasil *ter-ater* ini akan merasa senang. Dan juga bagi yang memberikannya akan mendapatkan pahala dengan catatan orang yang memberikan itu secara ikhlas. Bahkan orang yang menerima makanan tersebut tidak memandang apakah itu enak atau tidak akan tetapi orang akan menilai bahwasanya mereka masih menjaga silaturahmi antar tetangga dan kepedulian sosial antar sesama. Kalau masalah tradisi ini menyimpang dari ajaran agama islam atau tidak, menurut saya ini tidak menyimpang karena dari lubuk hati yang paling dalam kita sudah niat untuk memberikan makanan kepada tetangga-tetangga dengan ikhlas bersedekah.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan banyak masyarakat yang masih melaksanakan tradisi ini sebagai saling peduli antar sesama tetangga dengan cara membagikan hasil olahan berupa makanan tersebut. Dan juga masyarakat merasa nyaman dan tentram saling menjaga satu sama lain.¹¹

Berdasarkan tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

¹⁰ Ibid

¹¹ Observasi langsung

peneliti menemukan temuan penelitian yaitu: a) Merealisasikan ajaran-ajaran Islam. b) Rasa persaudaraan. c) Harmoni sosial.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Setiap kegiatan akan mempunyai faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Tentu saja kegiatan tradisi *ter-ater* ini yang ada di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung. Sebagai mana hasil wawancara dengan Ibu St Maryam selaku sesepuh yang ada di lingkungan masyarakat seperti ini:

Faktor penghambat dan faktor pendukung itu yang terjadi pada tradisi *ter-ater* ini tidak banyak nak. Kalau faktor penghambatnya itu ketika proses membagikan makanan kepada tetangga-tetangga itu ada beberapa rumah yang tidak ada orangnya sehingga makanan yang di niatkan untuk dibagikan itu tidak dibagikan dan dibawa pulang lagi. Sedangkan faktor pendukungnya itu banyak tetanga yang ikut membantu si tuan rumah yang melaksanakan *ter-ater* itu ketika proses pengolahan makanan dan juga ada yang membantu membagikan makanan ke setiap tetangga. Sehingga dengan cara seperti itu proses pengolahan makanan itu lebih cepat nak.¹²

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan dengan Ibu Musrifah Handayani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater* sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau masalah faktor penghambatnya itu cong ada beberapa orang yang membantu mengolah makanan itu tidak fokus karena saling bercanda dengan yang lain sehingga hasil olahan makanan itu kurang enak dan juga ketika proses mengantarkan makanan kepada setiap tetangga itu kebanyakan orang tersebut tidak mendengar ketika si pengantar makanan mengucapkan salam, saya tidak tahu cong apakah orang itu tidak mendengar atau tidak ada dirumahnya. Kalau faktor pendukungnya itu banyak family dan tetangga yang membantu proses pelaksanaan tradisi *ter-ater* ini. Seperti family itu menyumbang berupa uang atau beras dan lain sebagainya.¹³

¹² Wawancara langsung dengan Ibu St Maryam selaku sesepuh

¹³ Wawancara langsung dengan Ibu Musrifah Handayani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

Berdasarkan hasil observasi yang di amati oleh peneliti memang benar ketika proses pembuatan makanan ada Sebagian orang yang bercanda sehingga menjadikan orang tersebut tidak fokus apa yang mereka kerjakan dan juga ketika membagikan makanan kerumah tetangga itu ada yang tidak mendengar ketika mengucapkan salam dan juga ada yang tidak ada orangnya. Namun disisi lain ketika melaksanakan kegiatan tradisi *ter-ater* ini kekompakan antar masyarakat Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan itu masih terjaga baik dengan cara saling membantu dan saling membalas membantu juga satu sama lain ketika ada suatu acara.¹⁴

Senada dengan pernyataan Ibu Amsani tentang faktor penghambat dan faktor pendukung tradisi *ter-ater* yang ada di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan. Diantaranya sebagai berikut:

Mengenai faktor penghambatnya itu nak, ada sebageian tetangga atau keluarga terdekat yang membantu tidak kebagian hasil olahan makanan dan kue setelah acara selesai dikarenakan perkiraan bahan yang tidak terlalu pas. Sedangkan faktor pendukungnya itu membuat olahan makanan cepat selesai dikarenakan banyak yang membantu.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas tentang faktor penghambat dan juga faktor pendukung tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan peneliti disini menemukan temuan penelitian sebagai berikut ini: a) Faktor penghambat yaitu kurangnya konsentrasi bagi pengolah makanan sehingga membuat makanan tidak terlalu enak rasanya dan tetangga yang tidak ada orangnya ketika membagikan makanan dan

¹⁴ Observasi langsung ke lapangan di kediaman Ibu Musrifah Handayani

¹⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Amsani selaku pelaksana kegiatan tradisi *ter-ater*

kurangnya jumlah makanan, kue sehingga yang membantu sedikit tidak kebagian. b) Faktor pendukungnya yaitu banyak tetangga dan family terdekat yang ikut membatu proses pelaksanaan tradisi *ter-ater* sehingga mempermudah apa yang dikerjakan.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang teori yang ada kaitannya dengan hasil observasi dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan. Berikut ini akan membahas tentang implementasi tradisi *ter-ater* dalam meningkatkan tali silaturahmi yang harmonis di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

1. Implementasi Tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Implementasi Tradisi *Ter-ater* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Madura terutama banyak ditemui di daerah pedalaman ketika terdapat hajatan, selamatan dan segala macamnya Tradisi *ter-ater* ini mengandung perpaduan budaya (akulturasi budaya) antara budaya lokal dengan keislaman. Sebagai tradisi lokal, *ter-ater* lekat dengan kehidupan masyarakat dan karenanya tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Sebagai tradisi Islam, *ter-ater* sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti ukhwah Islamiyah, silaturahmi, saling menyanyi, ungkapan syukur dan berbagi rejeki.¹⁶

¹⁶ Saiful Bahri, Emi Tipuk Lestari, "Implementasi Pengembangan Nilai Peduli Sosial melalui Tradisi Ter-Ater masyarakat Suku Madura pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ilmiah Pendidikan* Vol 10, no 2 (Juni 2020): 188

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakatnya.¹⁷ Kata *Ter-ater* berasal dari bahasa madura yang di artikan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti “antar”. *Ter-ater* memiliki arti yaitu antar maksudnya mengantarkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Contohnya seperti mengantarkan makanan olahan sendiri yang dibagikan kepada masyarakat.

Banyak macam tradisi *Ter-ater* yang sering dilakukan oleh masyarakat baik itu dalam perorangan maupun secara berkelompok. Adapun macam-macam Tradisi *ter-ater* yang sering dilakukan oleh masyarakat antara lain :

- a. Tradisi *ter-ater* dalam hari raya keagamaan, seperti lebaran, *ter-ater* ini menemukan momentumnya yang cukup signifikan.¹⁸
- b. Tradisi *ter-ater* di bulan (*sorah*), tradisi *ter-ater* ini dilakukan oleh penduduk Desa dengan membawa bubur, yang dikenal dengan bubur putih (*thajin tote*), kepada sanak famili, kerabat, dan tetanga.¹⁹
- c. Tradisi *ter-ater* setelah pengajian, biasanya tradisi ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pengajian. Dan masyarakat membagikan hasil olahan makanan kepada sanak famili dan juga masyarakat sekitar.
- d. Tradisi *ter-ater* setelah 1000 hari orang meninggal, dilakukan ketika acara selesai dan membagikan kepada masyarakat sekitar

¹⁷ Erni, Siti Nurhaliza Muhlis, Musdalifa, dkk, *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020), 7.

¹⁸ Moh Wardi, “Tradisi *Ter-Ater* dan Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Madura,” *Karsa* Vol 21 No 1 (Juni 2013): 47

¹⁹ *Ibid*, 48

- e. Tradisi *ter-ater* ketika melaksanakan kegiatan *rebbhe*
- f. Tradisi *ter-ater* pada bulan ramadhan, tradisi ini dilakukan ketika pada dimalam hari ke 21 puasa, hampir seluruh masyarakat melaksanakan tradisi ini.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai tentang implementasi tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan yaitu Tradisi *ter-ater* ini dilakukan dilakukan dengan baik dan lancar. Hampir seluruh Masyarakat Kelurahan Barurambat Timur melaksanakan Tradisi *ter-ater* ini entah dari kalangan Ustadz, Kiyai, Tokoh Masyarakat dan masyarakat biasa dengan tujuannya sama yaitu sebagai menambah nilai ibadah yaitu bersedekah dan juga saling peduli sesama masyarakat serta memberikan motivasi kepada masyarakat lain bahwa menjalin silaturahmi bisa juga dilakukan dengan cara *ter-ater*. Dan tradisi *ter-ater* turun temurun dari nenek moyang sampai saat ini. Tradisi ini dilaksanakan ketika ada acara, seperti 1000 hari orang meninggal, pengajian, *rebbhe* dan acara lainnya. Tradisi *ter-ater* biasa berbeda dengan *ter-ater rebbhe*, *ter-ater* biasa dilakukan oleh masyarakat dan membagikan hasil olahan makanan kepada tetangga dan juga Tokoh Masyarakat. Sedangkan *rebbhe* ada Do'a-do'a husus dan diberikan kepada Tokoh Masyarakat Saja.

Tradisi *ter-ater* ini adalah bagian dari budaya lokal Madura yang banyak membuat orang luar Madura merasa kagum terhadap orang Madura, karena menganggap mempunyai solidaritas yang sangat tinggi dan ramah serta baik hati antar sesama manusia

2. Tradisi *ter-ater* dalam konteks peningkatan tali silaturahmi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Istilah silaturahmi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *shilah* dan *ar-rahim/ar-rahmi*. Kata *shilah* berasal dari *whasala, yashilu, waslan, wa shilatan*, yang berarti hubungan atau menghubungkan. Sedangkan *ar-rahim* berarti kerabat yang masihda pertalian darah. *Ar-rahim* juga berarti *rahma*, yaitu lembut, penuh cinta, dan kasih sayang.²⁰

Perintah silaturahmi selain disebutkan di dalam Al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi Rasulullah dalam salah satu sabdanya menyebutkan bahwa silaturahmi itu tidak hanya saling berkunjung, membalas kunjungan saudaranya atau saling memberi hadiah. Namun yang dinamakan silaturahmi adalah mampu menyambungkan yang terputus.²¹ Silaturahmi dapat diartikan sebagai sebuah kelekatan antar anggota kelompok atau komunitas.²²

Silaturahmi adalah menyambung tali persaudaraan antar orang lain baik itu dari keluarga. Dengan bersilaturahmi hidup manusia akan merasa nyaman dan tentram. Bersilaturahmi juga dapat dilaksanakan pada kegiatan tradisi *ter-ater* dengan cara membagikan berupa makanan ataupun kue kepada tetangga terdekat sehingga menciptakan kerukunan antar tetangga yang harmonis damai dan tentram.

²⁰ Amirulloh Syarbini, *keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, (Jakarta: 2011), 12.

²¹ Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus," *Jurnal Studi Hadis* Vol 2 No 2 (2016): 200.

²² Arief Rahman Hasyim, "Implikasi Dzikir Bersama dalam Meningkatkan Silaturahmi Bertetangga Masyarakat Desa Singakerta Blok Sidomulya Rw. 03 Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu" (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2015), 1.

Silaturahmi yang harmonis yaitu menyambung tali persaudaraan antar sesama manusia baik itu kerabat ataupun orang lain melalui pendidikan didalam keluarga dan lingkungan serta dalam masyarakat. Tali silaturahmi yang harmonis tentunya semua manusia pasti akan ingin terjaga.

Harmoni sosial suatu keadaan keseimbangan dalam sebuah kehidupan, dua kata yang saling berkesinambungan dan memiliki arti kata yang tidak dapat dipisahkan merupakan keadaan yang selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Kerharmonisan akan terwujud didalamnya ada sikap saling menghargai dan menyayangi antar anggota keluarga atau masyarakat. Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya, harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas.²³

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan tentang tradisi *ter-ater* dalam konteks peningkatan tali silaturahmi di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan yaitu tradisi *ter-ater* di perbolehkan dalam ajaran Islam serta merealisasikan ajaran-ajaran Islam seperti bersedekah dan juga rasa persaudaraan sesama masyarakat setempat tetap terjaga. Dan juga masyarakat Kelurahan Barurambat Timur keharmonian sosialnya sangat melekat dan terjaga seperti nyaman damai dan tentram dengan adanya tradisi *ter-ater* ini. Dalam harmoni sosial bisa dilihat dari tampak luar atau dilihat segi fisik, masyarakat setempat merasa

²³ Amal Taufik, "Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial: Proses Adaptasi Malaysia di Surabaya" (Skripsi: Jurusan Fakultas Sosial Politik UIN Sunan Ampel, 2014), 27

tentram dengan yang lainnya. Rasa persaudaraan ada ikatan batin didalam hati masyarakat.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti akan mengalami dua faktor yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu faktor yang bersifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu sedangkan faktor pendukung yaitu faktor yang bersifat mendorong, menyokong, melancarkan, membantu dan mempercepat.

Adapun fakta yang terjadi dilapangan ketika peneliti mengobservasi tentang faktor penghambat dan pendukung tradisi *ter-ater* di Kelurahan Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsentrasi terhadap orang yang membantu ketika pembuatan makanan dan kue sehingga membuat makanan, kue tidak terlalu enak rasanya seperti contohnya terlalu asin dan juga kurangnya jumlah makanan yang telah disajikan sehingga tetangga yang membantu tidak kebagian dan ketika proses pelaksanaan *ter-ater* berlangsung ada sebagian rumah tetangga yang tidak mendengar ketika orang yang mengantarkan makanan mengucapkan salam atau tidak ada di dalam rumahnya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu banyak tetangga dan family yang ikut andil membantu saat proses pelaksanaan tradisi *ter-ater*.

Dalam dua faktor ini terjadi masyarakat yang melaksanakan kegiatan tradisi *ter-ater* ini akan lebih mampu untuk menjadikan suatu pelajaran ketika akan melaksanakan tradisi ini lagi. Sehingga mereka akan

mengevaluasi apa yang menjadi suatu kekurangan pada saat melaksanakan sebelumnya.